

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI KOTA KUPANG

(DEMAND ANALYSES OF BEEF IN KUPANG MUNICIPALITY)

Fransiskus Yulius Dhewa Kadju, Fabian Heri Lawalu, Maria Yasinta Luruk

Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana, Jln Adisucipto Penfui, Kupang 85001

Email: fransiskuskadju@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi permintaan konsumen terhadap daging sapi serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data dikumpulkan melalui dua tahap, yakni tahap pertama adalah menentukan empat kelurahan contoh secara purposif dan tahap kedua adalah penentuan 163 responden contoh yang dilakukan secara acak proporsional. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linear berganda menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi daging sapi adalah $3\pm 2,41$ kg per bulan (Koefisien Variasi = 64%). Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang memiliki hubungan yang sangat kuat ($P < 0,001$) terhadap permintaan daging sapi (Y) yaitu harga daging sapi (X_1), pendapatan (X_5), jumlah anggota keluarga (X_6), dan lama pendidikan (X_7). Selanjutnya dalam analisis regresi menunjukkan bahwa keempat faktor yang diidentifikasi berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging sapi dan dapat diterangkan melalui persamaan Cobb-Douglas: $Y = 12,246 X_1^{-1,057} X_5^{0,952} X_6^{0,392} X_7^{0,231}$ ($R^2 = 0,77$). Koefisien determinasi $R^2 = 0,77$ mengindikasikan bahwa 77% variasi jumlah permintaan daging sapi oleh konsumen di Kota Kupang dapat dijelaskan oleh keempat faktor yang diidentifikasi sedangkan 23% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini dengan permintaan daging sapi bersifat elastis ($b_1 = 1,057$).

Kata kunci: permintaan, daging sapi, elastisitas

ABSTRACT

This study aims to determine the variation in consumer demand for beef as well as to identify and analyze factors that affect the demand for beef. Method of the research applied was survey. Data were collected through two stages. Firstly, four villages were selected purposively. The second stage was the selection of 163 households as respondents by performing proportional random sampling. Data were analyzed by applying correlation and multiple linear regression using Cobb-Douglas function. The result showed that the average consumption of beef is $3\pm 2,41$ kg per month (Coefficient of Variation = 64%). Correlation analysis showed that there are four factors that have very strong relationship ($P < 0,01$) on the beef demand (Y); i.e., the price of beef (X_1), income (X_5), number of family member (X_6), and level of education (X_7). Regression analysis showed that all four factors identified have a very significant effect on demand for beef ($P < 0,01$) and can be explained by the Cobb-Douglas equation as follow: $Y = 12,246 X_1^{-1,057} X_5^{0,952} X_6^{0,392} X_7^{0,231}$ ($R^2 = 0,77$). The coefficient of determination $R^2 = 0,77$ indicates that 77% of the variation of the amount of beef demand by consumers in Kupang Municipality can be explained simultaneously by the four factors identified, while 23% is explained by other factors that are not involved in this research with beef demand was elastic.

Keywords: demand, beef, elasticity

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Dalam perjalanan waktu, pembangunan sub sektor peternakan perlu mendapat perhatian karena kebutuhan

protein hewani yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapatan, dan munculnya kesadaran akan pentingnya gizi bagi masyarakat.

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang. Pentingnya peranan sektor pertanian ditunjukkan oleh beberapa faktor yaitu, sektor pertanian memberikan andil yang besar terhadap pembentukan Produk Nasional Bruto (PNB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menyerap banyak tenaga kerja terutama tenaga kerja di pedesaan. Selain itu, sektor pertanian juga menyiapkan bahan kebutuhan pokok bagi konsumsi penduduk, menyediakan bahan baku bagi kepentingan industri, dan memiliki sifat kokoh terhadap goncangan-goncangan ekonomi yang terjadi (Simatupang *et al.*, 2004).

Sub sektor peternakan berperan dalam sumbangan pembentukan PDRB sektor pertanian Kota Kupang dalam kurun waktu 2009–2012 dengan kenaikan 1,04 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 1,39 miliar rupiah pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2013). Dalam kurun waktu ini,

kenaikan sub sektor peternakan terus terjadi seiring dengan meningkatnya PDRB sektor pertanian. Ternak sapi yang merupakan salah satu penyusun sub sektor peternakan, pada periode yang sama populasinya mengalami peningkatan dari 4.032 ekor tahun 2009 menjadi 5.005 ekor pada tahun 2012. Jumlah pemotongan ternak sapi di Rumah Potong Hewan (RPH) juga terus mengalami peningkatan dari 8.342 ekor tahun 2009 menjadi 10.131 ekor pada tahun 2012. Bertambahnya peningkatan pemotongan ternak sapi dikarenakan meningkatnya konsumsi daging sapi. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan permintaan daging sapi dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dirumuskan masalah pokok yakni faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang. Adapun dari masalah pokok yang muncul digunakan sebagai acuan mendasar untuk mengetahui besar variasi permintaan serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah penentuan kelurahan contoh di Kota Kupang yaitu Kelurahan Kelapa Lima, Kelurahan Oebufu, Kelurahan Oeba, dan Kelurahan Pasir Panjang yang dilakukan secara purposif dengan pertimbangan jarak pasar yang dekat (Pasar Oeba dan Pasar Oebobo), jumlah

konsumen daging sapi, dan konsumen yang tidak beragama Islam (variabel X_2 merupakan harga daging babi yang dikonsumsi). Tahap kedua adalah penentuan responden contoh, diambil 2% dari jumlah konsumen (kepala keluarga) pada kelurahan contoh. Hasil proses penentuan contoh dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran konsumen contoh di masing-masing kelurahan contoh di Kota Kupang tahun 2015

Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Responden Contoh
Kelapa Lima	2981	60
Oebufu	2273	45
Oeba	1239	25
Pasir Panjang	1641	33
Total	8134	163

Sumber: Diolah Dari Data Sekunder, 2015

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung di Pasar Oeba, Pasar Oebobo, dan RPH Oeba, serta wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Daftar pertanyaan yang digunakan meliputi latar belakang responden yang terdiri dari umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, dan jumlah anggota keluarga. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari instansi Dinas Peternakan Kota Kupang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT serta berbagai literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang terkumpul ditabulasi, kemudian dilakukan perhitungan nilai rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (SB), dan koefisien variasi (KV), kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi dan regresi sesuai dengan petunjuk Sudjana (1989). Hubungan antara

faktor-faktor yang diidentifikasi dengan permintaan (Y) dan antara faktor-faktor yang diidentifikasi (X_i) dilakukan analisis korelasi. Analisis selanjutnya adalah untuk mengetahui keberartian hubungan/korelasi yang dilakukan terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t . Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi digunakan analisa regresi. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut secara bersama-sama maka dilakukan uji F (analisis ragam).

Pengukuran tingkat kepekaan permintaan daging sapi akibat faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien elastisitas. Karena model yang digunakan adalah Cobb-Douglas maka koefisien regresi yang diperoleh merupakan nilai elastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan daging sapi di Kota Kupang dilakukan di pasar lokal dan depot daging dengan pemotongan yang dilakukan setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata permintaan daging sapi per bulan untuk setiap konsumen di Kota Kupang adalah sebesar $3,78 \pm 2,42$ kg dengan KV 64%. Konsumsi daging sapi per bulan sebesar $3,78 \pm 2,41$ kg menunjukkan variasi kisaran konsumsi tertinggi sebesar 6,2 kg per bulan dan terendah sebesar 1,36 kg per bulan. Daging sapi yang dijual memiliki kisaran harga yang berbeda karena konsumen tidak saja membeli daging sapi di pasar lokal dan di RPH, tetapi konsumen juga membelinya pada depot daging (kios dsaging). Selain itu, konsumen juga membeli daging sapi dalam bentuk tetelan. Tetelan adalah bentuk penjualan daging sapi dalam bentuk tumpukkan yang harganya bervariasi mulai Rp 50.000 sampai dengan Rp 80.000. Selanjutnya, harga daging sapi yang dijual di depot daging harganya mulai Rp 90.000 hingga Rp 110.000 per kilogram.

Permintaan daging sapi di Kota Kupang dibagi menjadi dua golongan sesuai dengan pendapatan konsumen. Dari hasil penelitian

menunjukkan konsumen yang berpendapatan per bulan kurang atau sama dengan Rp 3.500.000 rata-rata mengkonsumsi $2,29 \pm 1,35$ kg per bulan dan konsumen yang berpendapatan lebih besar dari Rp. 3.500.000 mengkonsumsi daging sapi sebanyak $5,76 \pm 2,09$ kg per bulan. Jumlah konsumsi daging sapi di Kota Kupang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan konsumen tetapi juga dipengaruhi jumlah anggota keluarga. Pembagian permintaan daging sapi di Kota Kupang sesuai dengan kelompok pendapatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi per bulan untuk responden yang berpenghasilan kurang dari atau sama dengan Rp 3.500.000 (93 responden contoh) mengkonsumsi daging sapi sebanyak 2,29 kg per bulan dengan variasi konsumsi tertinggi sebesar 3,64 kg dan konsumsi terendah sebesar 0,94 kg. Responden yang berpenghasilan lebih besar dari Rp 3.500.000 (70 responden contoh) rata-rata mengkonsumsi daging sapi sebanyak 5,76 kg per bulan dengan variasi konsumsi tertinggi sebesar 7,85 kg dan konsumsi terendah sebesar 3,67 kg. Pendapatan yang

tinggi akan meningkatkan jumlah daging sapi yang akan dikonsumsi.

Jumlah anggota keluarga dan lama pendidikan ikut mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah anggota keluarga responden adalah $4 \pm 1,73$ jiwa dengan KV 36,97%. Dari rata-rata jumlah anggota keluarga responden menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka jumlah konsumsi daging sapi juga ikut meningkat.

Tingkat pendidikan juga merupakan indikator terhadap kualitas penduduk suatu wilayah tertentu karena tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan penduduk, termasuk pengetahuan akan sumber protein hewani (Yusdja et al., 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden bervariasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi (PT), seperti yang terlihat di Tabel 3.

Tabel 2. Konsumsi daging sapi per bulan berdasarkan kelompok pendapatan di Kota Kupang tahun 2015

Kelompok Pendapatan	Konsumsi Daging Sapi			Jumlah Responden KK (%)
	Jumlah (kg)	Rata-Rata (kg)	Standar Deviasi (SD)	
$\leq 3.500.000$	141	2,29	1,35	57,06
$>3.500.000$	475	5,76	2,09	42,94

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden di Kota Kupang Tahun 2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	9	5,52
2	SMP	14	8,59
3	SMA	68	41,72
4	PT	72	44,17
Jumlah		163	100

Sumber: Data Primer, 2015

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan daging sapi di Kota Kupang dapat dilihat dari koefisien korelasi dan regresi yang diperoleh. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging sapi di Kota Kupang adalah harga daging sapi (X_1), harga daging babi (X_2), harga daging ayam (X_3), harga ikan kering (X_4), pendapatan (X_5), jumlah anggota keluarga (X_6), dan lama pendidikan (X_7). Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis korelasi (Tabel 4) dapat dilihat bahwa dari ketujuh faktor yang diidentifikasi, hanya terdapat empat faktor yang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan jumlah permintaan daging sapi yakni

X_1 (harga daging sapi), X_5 (pendapatan), X_6 (jumlah anggota keluarga), dan X_7 (lama pendidikan). Faktor X_2 (harga daging babi), X_3 (harga daging ayam), dan X_4 (harga ikan asin) masing-masing memiliki korelasi yang lemah dengan jumlah permintaan daging sapi. Oleh karena itu dalam analisis regresi; faktor X_2 , X_3 , dan X_4 tidak diikutsertakan.

Faktor yang menentukan keempat faktor mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap jumlah permintaan daging sapi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (Weol et al., 2014). Korelasi antara harga daging sapi dan jumlah permintaan daging sapi bersifat sangat kuat dengan nilai sebesar $r_{XIV} = -0,335$ ($P < 0,01$). Korelasi antara pendapatan dan jumlah permintaan daging sapi mempunyai hubungan

yang sangat kuat dengan nilai $r_{X_5Y} = 0,749$ ($P < 0,01$). Selanjutnya korelasi antara jumlah anggota keluarga dan jumlah permintaan daging sapi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi $r_{X_6Y} = 0,513$ ($P < 0,01$). Begitu juga lama pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap jumlah permintaan daging sapi dengan nilai korelasi

$r_{X_7Y} = 0,493$ ($P < 0,01$). Hasil analisis koefisien regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut; $a = -1,088$, $b_1 = -1,057$, $b_5 = 0,952$, $b_6 = 0,392$, $b_7 = 0,231$ dengan persamaan regresi yang diperoleh $Y = 12,246 X_1^{-1,057} X_5^{0,952} X_6^{0,392} X_7^{0,231}$

Tabel 4. Koefisien korelasi dan tingkat nyata antara permintaan daging sapi (y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang tahun 2015

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇
Y	1							
X ₁	-0,335** (-4,511)	1						
X ₂	0,120 ¹ (1,533)	-0,020	1					
X ₃	-0,016 ¹ (-0,203)	-0,005	-0,159	1				
X ₄	0,135 ¹ (1,728)	0,081	0,142	-0,055	1			
X ₅	0,749** (14,344)	0,094	0,109	0,011	0,322	1		
X ₆	0,513** (7,583)	-0,240	0,092	0,006	0,051	0,297	1	
X ₇	0,493** (7,190)	0,158	0,143	-0,002	0,214	0,644	0,175	1

Sumber: Data Primer 2015

Keterangan: **sangat kuat (tingkat kepercayaan 99%), 1: lemah, t_{tabel} : (0,01= 2,35) (0,05= 1,65)

Berdasarkan hasil uji t (Tabel 5) diketahui bahwa koefisien harga daging sapi (X₁), pendapatan (X₅), dan jumlah anggota keluarga (X₆) berada pada tingkat sangat nyata, sedangkan lama pendidikan (X₇) berada pada tingkat nyata. Semakin besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga menyebabkan semakin besar pula pengeluaran untuk membeli suatu jenis makanan.

Selanjutnya dilakukan analisis varians atau analisis ragam untuk mengetahui apakah jumlah permintaan daging sapi (Y) independen atau tidak dari harga daging sapi (X₁), pendapatan (X₅), jumlah anggota keluarga (X₆), dan tingkat pendidikan (X₇) dapat dilihat pada Tabel 6.

Untuk mengetahui pengaruh yang disumbangkan oleh keempat faktor (X₁, X₅, X₆, dan X₇) secara bersama-sama terhadap permintaan daging sapi (Y), maka dilakukan analisis ragam/analisis varians. Berdasarkan hasil analisis varians diketahui bahwa $F_{hitung} = 131,985$ ($P < 0,01$). Hal ini mengartikan bahwa regresi Y atas X₁, X₅, X₆, dan X₇ dalam bentuk fungsi berpangkat Cobb-Douglas bersifat sangat nyata. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh: $Y = 12,246 X_1^{-1,057} X_5^{0,952} X_6^{0,392} X_7^{0,231}$ sangat nyata/signifikan dapat digunakan untuk meramalkan rata-rata jumlah permintaan daging sapi (Y) apabila faktor harga daging sapi (X₁), pendapatan (X₅), jumlah anggota keluarga (X₆), dan lama pendidikan (X₇) diketahui.

Tabel 5. Hasil analisis koefisien regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang tahun 2015

No.	Faktor	Koefisien	t _{hitung}	Sig
1	Harga Daging Sapi (b ₁)	-1,057	-8,926**	0,00
2	Pendapatan (b ₅)	0,952	12,896**	0,00
3	Jumlah Anggota Keluarga (b ₆)	0,392	5,138**	0,00
4	Lama Pendidikan (b ₇)	0,231	1,658*	0,99
	Constanta (a/b ₀)	-1,088		
	R ²	77 %		

Sumber: Data Primer 2015; **=sangat nyata; *=nyata

Tabel 6. Analisis varians regresi jumlah permintaan daging sapi (Y) atas faktor-faktor yang berpengaruh di Kota Kupang

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel
					0,01
Regresi	11,965	4	2,991	131,985**	3,44
Acak	3,581	158	0,023		
Total	15,545	162			

**Sangat Nyata ($P < 0,01$)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,77. Hal ini berarti ada 77% pengaruh terhadap permintaan daging sapi yang dapat diterangkan oleh fungsi permintaan dengan faktor harga daging sapi (X_1), pendapatan (X_5), jumlah anggota keluarga (X_6), dan lama pendidikan (X_7) sedangkan sisanya 23% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan atau diterangkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dimaksud misalnya perubahan musim, preferensi konsumen, dan hari-hari raya keagamaan.

Elastisitas permintaan daging sapi adalah sebesar $|-1,057|$. Karena elastisitas permintaan daging sapi > 1 maka dapat dikatakan bahwa permintaan daging sapi bersifat elastis. Jika harga daging sapi naik sebesar 1% maka

permintaan daging sapi juga akan naik sebesar 1,057%. Produk yang bersifat elastis merupakan produk yang mudah dicari substitusinya. Dengan demikian, konsumen mudah mencari pengganti daging sapi ketika harga daging sapi naik.

Hasil analisis juga memberikan informasi mengenai elastisitas pendapatan, elastisitas jumlah anggota keluarga, dan elastisitas lama pendidikan terhadap permintaan daging sapi masing-masing sebesar 0,952, 0,392, dan 0,231. Elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging sapi bersifat hampir elastis, sedangkan elastisitas jumlah anggota keluarga dan lama pendidikan terhadap permintaan daging sapi bersifat tidak elastis (inelastis).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi konsumsi daging sapi setiap rumah tangga contoh di Kota Kupang adalah sebesar $3,78 \pm 2,42$ kg per bulan dengan variasi kisaran konsumsi tertinggi sebesar 6,2 kg per bulan dan terendah sebesar 1,36 kg per bulan.

Rumah tangga konsumen yang berpendapatan kurang atau sama dengan Rp 3.500.000 rata-rata mengkonsumsi $2,29 \pm 1,35$ kg per bulan dan konsumen yang berpendapatan lebih besar dari Rp 3.500.000 mengkonsumsi daging sapi sebanyak $5,76 \pm 2,09$ kg per bulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang adalah harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan lama pendidikan dengan angka koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 77%. Permintaan daging sapi terhadap harga daging sapi di Kota Kupang bersifat elastis dengan koefisien elastisitasnya sebesar $-1,057$.

Elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging sapi bersifat hampir elastis dengan koefisien elastisitas sebesar 0,952, sedangkan elastisitas jumlah anggota keluarga dan lama pendidikan terhadap permintaan daging sapi bersifat tidak elastis (inelastis) dengan masing-masing koefisien elastisitasnya sebesar 0,392 dan 0,231.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produk Domestik Bruto Kota Kupang 2012*. Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Simatupang P, Hadi PU. 2004. Daya saing usaha peternakan menuju 2020. *Wartazoa* 14(2):45-57.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Weol EF, Rorimpandey B, Lenzun GD, Endoh EKM. 2014. Analisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Taberan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek* 34(1):37-47.
- Yusdja Y, Ilham N. 2008. Kebijakan pembangunan peternakan rakyat. *Analisis Kebijakan Pertanian* 4(1):18-38.